

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berkembangnya perekonomian di dunia yang semakin pesat berdampak pada majunya kegiatan bisnis di Indonesia. Persaingan bisnis yang semakin ketat ini, membuat banyak perusahaan menghadapi tantangan yang berat. Mereka dituntut untuk lebih berkembang dengan membuat inovasi baru untuk menjawab tantangan tersebut. Perusahaan dalam menghadapi persaingan bisnis yang ketat ini, berupaya untuk mempertahankan bisnisnya dengan tindakan tidak lagi melihat dari segi aktiva berwujudnya tetapi perusahaan mulai melihat dari sistem operasional, sistem teknologi serta keahlian dan kompetensi yang terdapat pada sumber daya manusia. Banyak dari perusahaan mulai melakukan kegiatan bisnisnya dengan berbasis ilmu pengetahuan, dimana perusahaan mengubah dari bisnisnya yang berdasarkan bisnis berbasis tenaga kerja (*labor based business*) kearah bisnis berdasarkan pengetahuan (*knowledge-based-business*).

Bisnis berbasis tenaga kerja ini memegang prinsip bahwa semakin banyak tenaga kerja yang dimiliki dalam suatu perusahaan maka dapat meningkatkan produktivitas perusahaan sehingga perusahaan dapat berkembang. Bisnis berdasarkan pengetahuan ini memiliki karakteristik ekonomi yang berbasis ilmu pengetahuan dengan penerapan *knowledge mangement* (manajemen pengetahuan) sebagai sarana kemakmuran suatu perusahaan untuk memperoleh penghasilan perusahaan.

Terbentuknya basis pengetahuan, perhatian investasi terhadap aset berwujud (*tangible asset*) menjadi kurang dibandingkan dengan aset tidak berwujud (*intangible asset*). Seiring meningkatnya investasi perusahaan terhadap aset tidak berwujud, maka akan meningkatkan kesadaran perusahaan terhadap pentingnya modal intelektual (*Intellectual Capital*). Berkembangnya fenomena *Intellectual Capital* di Indonesia diawali dengan munculnya PSAK (Pedoman Standar Akuntansi Keuangan) No.19 (revisi 2000) tentang aktiva tidak berwujud. Meskipun secara eksplisit tidak dinyatakan sebagai IC (*Intellectual capital*), namun lebih kurang IC (*Intellectual Capital*) telah mendapatkan perhatian. Menurut PSAK (Pedoman Standar Akuntansi Keuangan) No. 19, aset tidak berwujud adalah aset nonmoneter yang dapat diidentifikasi tanpa wujud fisik (Ikatan Akuntan Indonesia 2009).

Pengukuran terhadap modal intelektual yang merupakan penggerak nilai perusahaan dan keunggulan kompetitif makin meningkat, meskipun demikian pengukuran yang tepat atas modal intelektual masih terus dicari dan dikembangkan (Chen *et.al*,2005). Perusahaan itu dapat dikatakan berkembang, jika manajemen perusahaan tersebut mampu mengelolah sumber daya perusahaan untuk menciptakan nilai perusahaan salah satunya yaitu sumber daya manusia.

Sumber daya manusia merupakan salah satu aset yang paling berharga dalam perusahaan. Perkiraan kas, aktiva tetap, aktiva berwujud dan tidak berwujud pada dasarnya dikendalikan oleh manusia. Tanpa manusia, sumber daya perusahaan itu tidak dapat menghasilkan laba atau menambah nilainya sendiri. Manusia yang mengelola suatu perusahaan dan manusia yang menciptakan nilai

tambah. Dalam laporan keuangan suatu perusahaan jarang ditemukan nilai dari sumber daya manusia itu dalam laporan keuangan di neraca maupun di laporan laba rugi. Semua biaya yang dikeluarkan untuk sumber daya manusia itu dianggap sebagai biaya operasional (*revenue expenditure, expense approach*) bukan pengeluaran modal (*capital expenditure*). Semakin derasnya desakan pentingnya diukur nilai sumber daya manusia dan semakin banyak perusahaan yang mengandalkan *Intellectual Capital*.

Nilai perusahaan dapat diukur berdasarkan nilai bukunya yaitu hutang, ekuitas, kemampuan dalam menghasilkan laba dan modal yang dapat dilihat dalam neraca perusahaan. Meningkatnya perbedaan nilai pasar dan nilai buku yang dimiliki perusahaan menunjukkan adanya *hidden value*. Terbentuknya *hidden value* tersebut dapat disebabkan oleh banyaknya perusahaan yang memiliki aset berwujud yang tidak signifikan dalam laporan keuangan, akan tetapi penghargaan pasar atas perusahaan tersebut sangat tinggi (Sawarjuwono *et al*, 2003).

Nilai perusahaan yang tinggi akan berdampak dengan tingginya kemakmuran pemegang saham. Semakin tinggi harga saham, semakin tinggi pula nilai perusahaan. Apabila perusahaan mampu meningkatkan laba yang diperoleh, maka besar kemungkinan deviden yang akan diperoleh para pemegang saham meningkat, hal ini berdampak meningkatnya nilai perusahaan.

Intellectual Capital merupakan aset tidak berwujud (*Intangible Assets*) yang dimiliki oleh perusahaan, dan merupakan salah satu aset terbesar yang dimiliki oleh perusahaan. *Intellectual Capital* dapat diukur dengan metode *Value*

added Intellectual Capital (VAICTM) yang dikembangkan oleh *Ante Pulic* pada tahun 1998. Komponen utama dari VAICTM yaitu terdiri dari *value added capital employed (VACA)*, *value added human capital (VAHU)*, dan *structural capital (STVA)*. Dalam penelitian ini perusahaan perbankan yang menjadi sampel penelitian, karena perbankan memiliki kelebihan dibandingkan dengan sektor lainnya. Perbankan merupakan perusahaan yang menggunakan *human capital (HC)* dan *customer capital (CC)* yang sangat besar untuk mampu bertahan (Ulum, 2008).

Penelitian tentang *Intellectual Capital* telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti. Akan tetapi dari beberapa peneliti menghasilkan hasil penelitian yang berbeda, di antaranya penelitian yang dilakukan oleh Badinagtus dan Abdul Rohmn (2010) ini mengenai implikasi *Intellectual Capital* terhadap *financial performance, growth* dan *market value*; studi empiris dengan pendekatan *simplistic specification*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dan pertumbuhan perusahaan, sedangkan nilai pasar tidak terbukti signifikan dan tidak berpengaruh terhadap modal intelektual.

Penelitian yang dilakukan oleh Syed Najibullah (2005) meneliti tentang hubungan antara *Intellectual Capital* terhadap nilai pasar dan kinerja keuangan Bank di Bangladesh. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa modal intelektual berpengaruh signifikan positif terhadap nilai pasar dan kinerja keuangan bank di Bangladesh.

Berdasarkan pada latar belakang serta penelitian terdahulu yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti ini mengambil judul “**Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Pasar Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2008-2011**”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka masalah yang dapat diangkat dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah *Intellectual Capital* (VAICTM) berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Apakah *Intellectual Capital* (VAICTM) berpengaruh terhadap nilai pasar pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka tujuan yang ingin peneliti ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Intellectual Capital* (VAICTM) terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Untuk mengetahui pengaruh *Intellectual Capital* (VAICTM) terhadap nilai pasar pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta wawasan tentang pengaruh *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan dan nilai pasar perusahaan perbankan yang ada di Indonesia.

2. Bagi Perusahaan

Untuk para manajer, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman untuk mengembangkan sumber daya perusahaan yang digunakan secara efektif untuk menciptakan suatu nilai bagi perusahaan.

3. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman untuk menambah pengetahuan para investor dalam informasi dan nilai pasar perusahaan untuk pengambilan keputusan serta untuk berinvestasi.

4. Bagi STIE Perbanas

Hasil penelitian ini sebagai bahan referensi tambahan bagi perpustakaan dan sebagai bahan pembandingan atau bahan acuan bagi mahasiswa yang akan mengambil judul yang sama untuk bahan penelitian di masa yang akan datang.

1.5 Sistematika Penulisan Proposal

Untuk mempermudah pembaca dalam mengikuti laporan penelitian ini, maka proposal disusun dalam beberapa bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Dalam bab ini dijelaskan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan proposal.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Dalam bab ini berisi tentang penelitian terdahulu yang disertai dengan teori-teori yang berhubungan dan mendukung penelitian ini serta kerangka pemikiran dan hipotesis penelitiannya.

BAB III : Metode Penelitian

Dalam bab ini berisi mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variable, definisi operasional, dan pengukuran variable, teknik sampling, data dan metode pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV : Gambaran Subyek Penelitian Dan Analisis Data

Bab ini berisi tentang gambaran subyek penelitiann serta analisis data yang memuat analisis dari hasil penelitian dalam bentuk analisis deskriptif, analisis statistik dan pembahasan penelitian.

BAB V : Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan akhir dari penelitian yaitu keterbatasan penelitian dan saran-saran penulis